

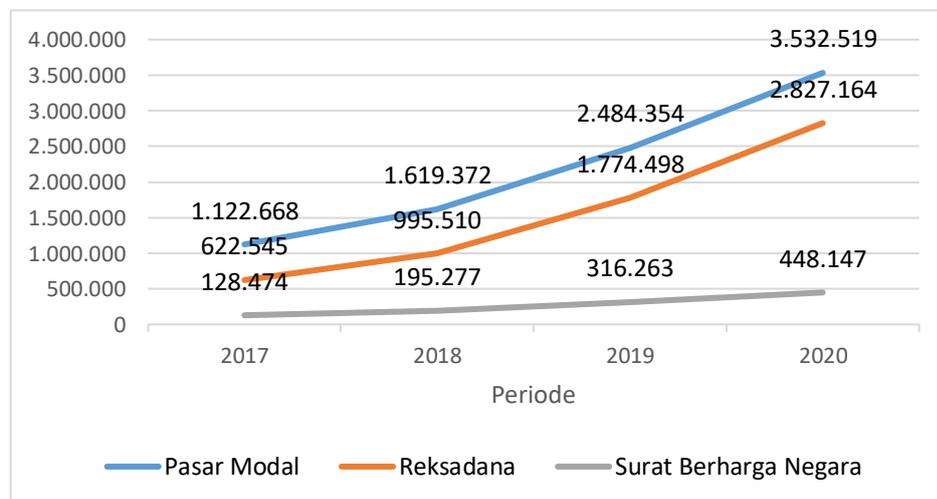
# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia dari waktu ke waktu telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat jika dilihat dari pertumbuhan investor pasar modalnya. Pasar modal merupakan suatu wadah atau tempat yang digunakan untuk menjembatani para pihak yang kelebihan dana (investor) kepada pihak yang mengolah dana (perusahaan) untuk memperjual-belian instrumen keuangan.<sup>1</sup> Di Indonesia yang berperan sebagai pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Pesatnya pertumbuhan pada investor pasar modal di Indonesia digambarkan dalam grafik berikut.

**Grafik 1.1**  
**Pertumbuhan Investor di Indonesia**



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021<sup>2</sup>

Berdasarkan grafik 1.1 terlihat bahwa investor pasar modal mulai dari tahun 2017-2020 berjumlah paling banyak dibandingkan dengan investor

<sup>1</sup> James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal. 75

<sup>2</sup> PT Bursa Efek Indonesia, "Pertumbuhan Investor Indonesia", (Online), (<https://www.idx.co.id/>) diakses pada 8 Juli 2021, Pukul 08.00 WIB

reksadana dan surat berharga negara. Banyaknya investor yang berinvestasi di pasar modal, dikarenakan pasar modal memiliki banyak sektor efek yang dijual-belikan dalam bentuk saham dan obligasi, sehingga para investor bisa berinvestasi pada sektor yang disukainya. Sektor tersebut meliputi sektor keuangan, infrastruktur, properti, industri, pertambangan, pertanian dan sebagainya.

Salah satu jenis investasi yang cukup menarik perhatian masyarakat adalah investasi berupa saham. Saham merupakan surat bukti atau tanda atas kepemilikan dari bagian modal yang dikeluarkan pada suatu perseroan terbatas. Melakukan investasi di pasar modal dibutuhkan pengetahuan, pengalaman, dan naluri terhadap dunia bisnis yang cukup untuk menganalisa efek-efek mana yang akan dibeli, kemudian mana yang akan dipertahankan dan mana yang akan dijual.<sup>3</sup> Tentunya jual-beli dalam pasar modal tidak terlepas dari indeks-indeks yang sudah disediakan.

Indeks harga saham merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga saham dalam suatu periode. Dengan membaca indeks ini, kita dapat mengetahui tren yang sedang terjadi di pasar, apakah sedang naik, turun, atau stabil sehingga investor dapat menentukan kapan untuk menjual, menahan atau membeli saham. Bursa efek Indonesia memiliki 6 jenis indeks saham. Yaitu indeks individual, indeks harga saham sektoral, indeks harga saham gabungan, indeks LQ45, indeks syariah dan indeks papan utama.<sup>4</sup> Perusahaan yang sudah *go public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selalu

---

<sup>3</sup> Dahlan Slamet, *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi Lima, (Jakarta: FE UI, 2005), hal. 507

<sup>4</sup> Dana Reksa, "Macam-macam Indeks Saham", (Online), (<http://dmia.danareksaonline.com/>) diakses pada 19 Agustus 2021

merilis daftar saham perusahaannya yang termasuk dalam kategori Indeks LQ45, dimana merupakan nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang paling besar.

LQ45 merupakan indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 45 perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi. Semua perusahaan pasti ingin tergabung dalam kelompok perusahaan besar seperti tergabung dalam Indeks LQ45, tetapi tidak semua perusahaan bisa tergabung dalam Indeks LQ45 tersebut. Adanya Indeks LQ45 digunakan sebagai pelengkap IHSG. Khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan juga pemerhati pasar modal dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan. Berikut 10 perusahaan yang termasuk dalam indeks saham LQ45.

**Tabel 1.2**  
**Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks Saham LQ45**  
**Tahun 2015-2020**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Sub Sektor Perusahaan
1	ACES	PT. ACE Hardware Indonesia Tbk.	Perdagangan Ritel
2	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.	Batu Bara
3	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.	Minyak, Gas dan Batu Bara
4	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.	Pertambangan Logam dan Mineral
5	ASII	PT. Astra International Tbk.	Otomotif
6	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	Bank
7	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	Bank
8	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	Bank
9	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk.	Bank
10	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk.	Bank

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021<sup>5</sup>

<sup>5</sup> PT Bursa Efek Indonesia, "Laporan Keuangan", (Online), (<https://www.idx.co.id/>) diakses pada Kamis 16 September 2021.

Pemilihan sampel dari 10 perusahaan tersebut berdasarkan pada tingkat likuiditas perusahaan yang paling tinggi diantara 45 perusahaan, yang ditunjukkan dengan besarnya kapitalisasi pasar pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi ditunjukkan dengan jumlah kapitalisasi pasar diatas 4 miliar. Dimulai dari perusahaan ACES pada tahun 2015 memiliki kapitalisasi pasar sebesar 14 Miliar dan terus bertambah setiap tahunnya. Perusahaan ADRO pada tahun 2015 memiliki kapitalisasi pasar sebesar 16 Miliar, AKRA sebesar 28 Miliar, ANTM sebesar 7 Miliar, ASII sebesar 242 Miliar, BBKA 324 Miliar, BBNI 92 Miliar, BBRI 279 Miliar, BBTN 13 Miliar, dan BMRI 213 Miliar yang mana kesemuanya bertambah setiap tahunnya.<sup>6</sup>

Saham-saham yang termasuk didalam kategori Indeks LQ45 terus dipantau dan akan di-review serta dikeluarkan daftar baru emiten yang sahamnya pantas untuk masuk dalam kategori Indeks LQ45. Harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran publik terhadap saham. Oleh sebab itu, investor dalam setiap transaksinya harus mempertimbangkan hubungan *trade-off* antara *return* dan resiko. Semakin tinggi *return* yang diharapkan oleh investor, maka semakin besar pula resiko yang harus di tanggung oleh investor. Bila dibandingkan dengan investasi lainnya, investasi dalam saham memungkinkan investor untuk mendapatkan *return* atau keuntungan yang lebih besar dalam waktu relatif singkat (*high return*) meskipun saham juga memiliki sifat *high risk* yaitu suatu resiko dimana harga saham menurun

---

<sup>6</sup> *Ibid*, diakses pada Rabu 13 Oktober 2021.

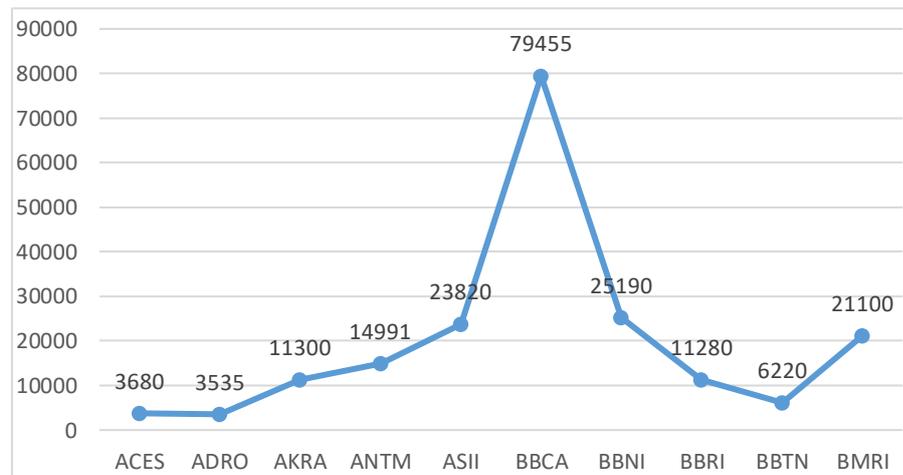
secara cepat bagi investor untuk memperoleh *return* yang diharapkan.<sup>7</sup> Sebelum melakukan investasi saham, investor harus memastikan investasi yang dilakukan adalah tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa alternatif cara penilaian apakah saham yang dipilih merupakan saham yang dapat mendatangkan keuntungan atau pengembalian positif di masa depan.

*Return* saham merupakan kelebihan harga jual saham dari harga belinya. Semakin tinggi harga jual suatu saham dari harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. Investor menanamkan dananya pada sekuritas dari pasar modal untuk memperoleh *return* (tingkat pengembalian) yang optimal dengan resiko tertentu atau memperoleh *return* pada resiko yang minimal. *Return* atas kepemilikan sekuritas khususnya saham, dapat diperoleh dalam dua bentuk yaitu *dividen* dan *capital gain* (selisih harga jual saham diatas harga belinya). Berikut grafik *Return* Saham dari 10 perusahaan yang menjadi objek penelitian.

---

<sup>7</sup> Layla Hafni, "Analysis of Influence of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), and Earning per Share (EPS) on Stock Return LQ45 Listed on Indonesian Stock Exchange Period 2012-2016", *Jurnal Akuntansi*, Volume: 3 No. 3 Tahun 2019, hlm. 325

**Grafik 1.3**  
**Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham Perusahaan Indeks Saham LQ45**  
**Tahun 2018-2020**



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021<sup>8</sup>

Berdasarkan grafik 1.3 menunjukkan bahwa *Return* Saham tertinggi pada tahun 2018-2020 adalah BBKA dengan nilai 79,455. Semakin perusahaan dapat menghasilkan *Return* yang tinggi maka akan mencerminkan bahwasanya perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Dengan begitu akan mengundang atau menarik para investor untuk melakukan jual-beli pada saham perusahaan tersebut. Investor yang ingin mempertahankan investasinya harus memiliki perencanaan investasi yang efektif, yang dimulai dari perhatian terhadap tingkat risiko dan *return* yang seimbang setiap transaksi. Investor membeli saham dengan harapan memperoleh *return* tinggi selama waktu investasi berlangsung.

*Return* saham pada penelitian ini digunakan sebagai variabel terikat guna mengetahui faktor-faktor fundamental apa saja yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor fundamental tersebut terdiri dari kapitalisasi pasar saham dan

<sup>8</sup> PT Bursa Efek Indonesia, "Laporan Keuangan", (Online), (<http://www.idx.co.id/>) diakses pada Kamis 16 September 2021

rasio keuangan yang terdiri dari rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) dan rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA).<sup>9</sup>

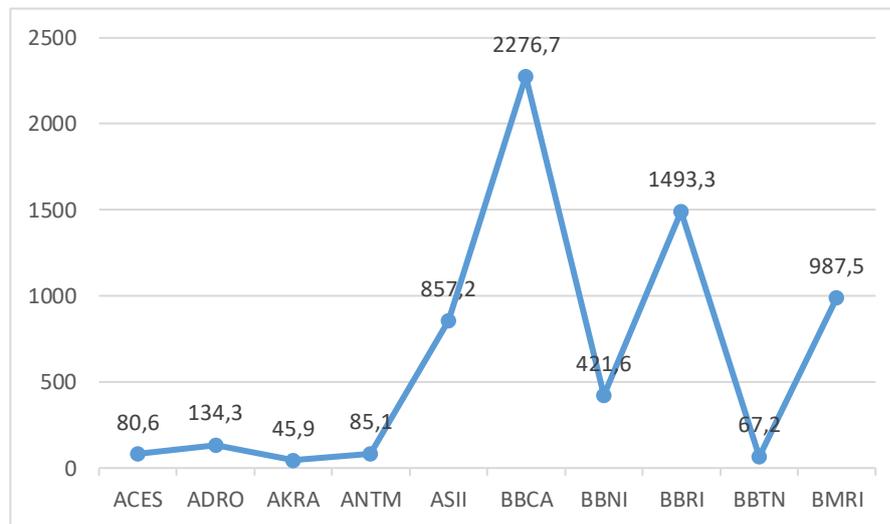
*Return* yang tinggi tidak lepas dari kapitalisasi pasar yang tinggi pula. Kapitalisasi pasar yang tinggi memungkinkan untuk memperoleh *return* saham yang tinggi pula.<sup>10</sup> Kapitalisasi pasar menunjukkan ukuran perusahaan berdasarkan pada nilai saham yang beredar dalam periode tertentu. Kapitalisasi pasar digunakan sebagai nilai besaran perusahaan publik yang telah mencatatkan sahamnya di bursa saham. Kapitalisasi pasar (*market capitalization*) adalah perkalian antara harga pasar/harga penutupan dengan jumlah saham yang diterbitkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kapitalisasi pasar merupakan nilai besaran saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Berikut ini merupakan angka kapitalisasi pasar yang menjadi objek penelitian.

---

<sup>9</sup> Agustinus, "Analisis Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume: 12 No. 1 Tahun 2020, hal. 9

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 5

**Grafik 1.4**  
**Kapitalisasi Pasar Indeks Saham LQ45 Tahun 2018-2020**



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021<sup>11</sup>

Berdasarkan grafik 1.4 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar paling tinggi pada tahun 2018-2020 adalah BBKA dengan total kapitalisasi pasar sebanyak 2.276,7 Triliun lembar saham beredar. Semakin perusahaan memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi maka akan menghasilkan *Return* Saham yang tinggi pula.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustinus yang menyatakan bahwasannya kapitalisasi pasar mempunyai pengaruh positif terhadap *Return* Saham.<sup>12</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Edy Sujana yang menyatakan bahwa kapitalisasi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya

<sup>11</sup> PT Bursa Efek Indonesia, "Laporan Keuangan", (Online), (<http://www.idx.co.id/>) diakses pada Kamis 16 September 2021

<sup>12</sup> Agustinus, "Analisis Pengaruh Kapitalisasi Pasar, ....., hal. 9

instabilitas ekonomi makro yang disebabkan akibat nilai tukar yang menurun dan tingkat inflasi yang terus menaik.<sup>13</sup>

Perusahaan yang mempunyai kapitalisasi pasar yang besar akan menjadi sasaran para investor untuk berinvestasi jangka panjang. Semakin mahal biaya saham suatu organisasi dalam pengawasan dan semakin menonjol jumlah penawaran yang mengalir pada pengawasan tersebut, semakin penting kapitalisasi pasar organisasi tersebut. Kapitalisasi pasar yang besar pada umumnya merupakan salah satu daya tarik pendukung keuangan.

Tingkat *return* saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.<sup>14</sup> Dalam melakukan analisis keuangan diperlukan indikator berupa rasio. Rasio tersebut dihitung dengan cara membandingkan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Sarana yang penting digunakan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Rasio ini biasa digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memutuskan kebijakan-kebijakan yang diberlakukan oleh perusahaan tersebut, terhadap penyelamatan aset perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *Debt Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA).

---

<sup>13</sup> Edy Sujana, "Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan yang berada pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi*, Volume: 2 No. 1 Tahun 2014, hal. 1

<sup>14</sup> Agustinus, "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Return Saham", ....., hal. 2

Analisa keuangan digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan sebuah perusahaan. Analisa tersebut dihitung dengan nilai rata-rata terhadap laporan keuangan dan menjelaskan hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain dalam laporan keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio ini cukup vital dalam sebuah keputusan perusahaan. Rasio ini terdiri dari beberapa jenis yang penting untuk diketahui, agar penggunaannya tepat sasaran. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan terdiri dari rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.<sup>15</sup>

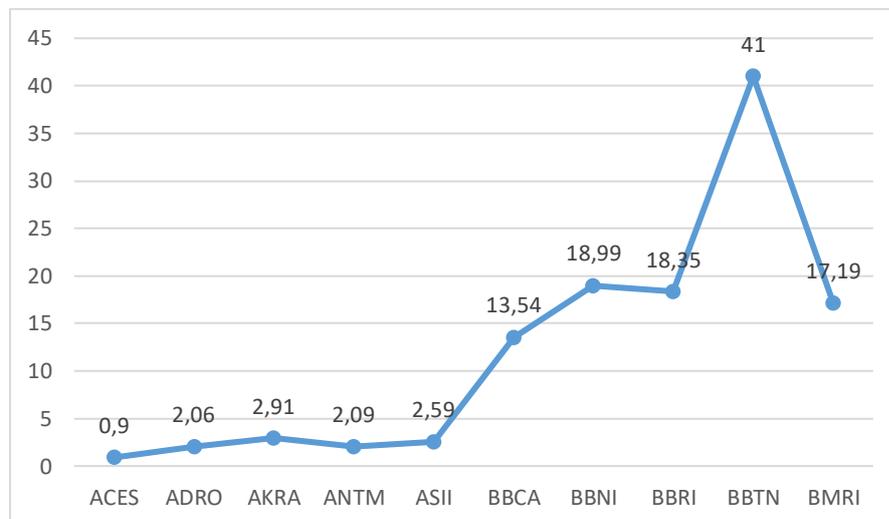
Rasio solvabilitas digunakan sebagai alat untuk menganalisa kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang dan jangka pendek. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Debt Equity Ratio* (DER). *Debt Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan menggunakan modal sendiri atau ekuitas yang dimilikinya. Berikut grafik *Debt to Equity Ratio* yang menjadi objek penelitian.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Maryam Mangantar, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ45", *Jurnal EMBA*, Volume: 5 No. 2 Tahun 2017, hal. 350

<sup>16</sup> Surya Safari, "Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (Roe), an Earning per Share (EPS) Terhadap Return Saham LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi*, Volume: 3 No. 3 Tahun 2019, hal. 326

**Grafik 1.5**  
**Debt to Equity Ratio Perusahaan Indeks Saham LQ45 Tahun 2018-2020**



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021<sup>17</sup>

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwasannya pada tahun 2018-2020 perusahaan yang memiliki nilai rasio DER tertinggi adalah BBTN dengan total sebanyak 41%. Tingginya nilai rasio DER menunjukkan bahwa jumlah hutang atau kewajiban yang perlu dilunasi lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. DER yang tinggi atau besar menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan sangat tergantung dari lembaga luar. Ketika sebuah perusahaan tidak mampu mengelola hutangnya dengan baik dan optimal, maka hal tersebut akan berdampak terhadap kondisi keuangan perusahaan yang memburuk yang mana hal tersebut akan berpengaruh kepada *Return Saham* dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sarisa menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal ini dikarenakan sebagian besar investor beranggapan bahwasannya DER dipandang sebagai besarnya

<sup>17</sup> PT Bursa Efek Indonesia, "Laporan Keuangan", (Online), (<http://www.idx.co.id/>) diakses pada Kamis 16 September 2021

tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditur yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sehingga semakin besar nilai DER, maka akan semakin besar pula beban yang ditanggung oleh perusahaan. Yang mana hal tersebut memberikan dampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena dengan tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan menyebabkan berkurangnya keuntungan.<sup>18</sup>

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Sutriani menyatakan bahwasannya DER memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham*. Hal ini dikarenakan ketika perusahaan memperoleh pinjaman hutang yang banyak, maka perusahaan mendapatkan tambahan modal yang bisa digunakan untuk biaya operasional perusahaan. Ketika perusahaan mampu menggunakan sumber dana dari hutang dengan baik dan benar, maka perusahaan dapat memperoleh laba yang diharapkan.<sup>19</sup>

Ratio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa kapasitas perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diwakili oleh *Current Rasio (CR)*. *Current rasio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan

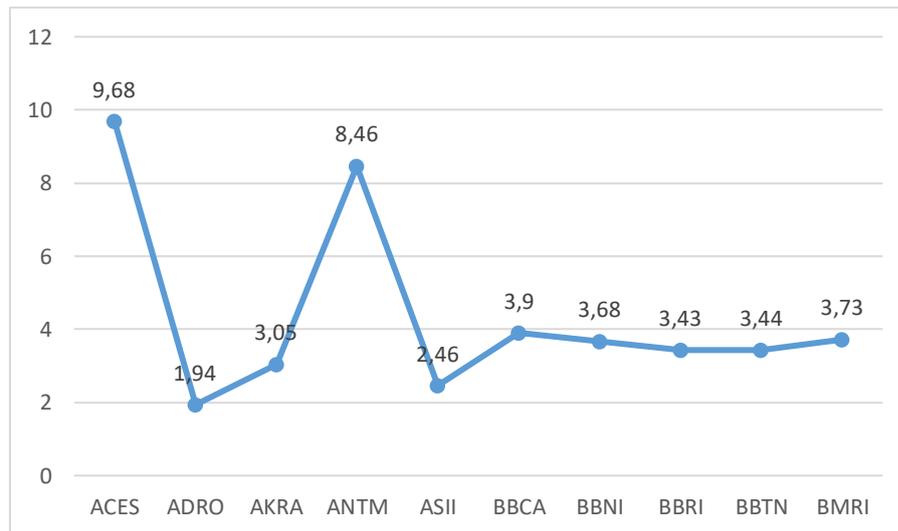
---

<sup>18</sup> Sarisa, "Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) Terhadap Return Saham LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Volume: 3 No. 3 Tahun 2019, hal. 332

<sup>19</sup> Anis Sutriani, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Return Saham dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderasi pada Saham LQ45", *Jurnal Bisnis dan Perbankan*, Volume: 4 N0. 1 Tahun 2014 hal. 77

aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang dilakukan secara tepat pada waktunya. Berikut grafik *Current Ratio* yang menjadi objek penelitian.<sup>20</sup>

**Grafik 1.6**  
**Current Ratio Perusahaan Indeks Saham LQ45 Tahun 2018-2020**



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021<sup>21</sup>

Berdasarkan grafik 1.6 dapat dilihat bahwasannya perusahaan yang memiliki CR tertinggi pada tahun 2018-2020 adalah ACES dengan total CR sebanyak 9,68 kali. Perusahaan yang memiliki CR terendah adalah ADRO dengan CR sebanyak 1,96 kali. Semakin tinggi nilai CR, maka mencerminkan bahwasannya perusahaan tersebut sangat bagus dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan perusahaan yang memiliki CR terendah menunjukkan bahwasannya kondisi keuangan dari perusahaan tersebut sedang tidak baik atau sedang mengalami kendala dan kesulitan dalam membayar hutangnya. Kewajiban jangka pendek yang sudah terpenuhi tadi akan menjadikan kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Dengan kinerja

<sup>20</sup> Sarisa, "Analisis Pengaruh Current Ratio (CR),..... hal. 332

<sup>21</sup> PT Bursa Efek Indonesia, "Laporan Keuangan", (Online), (<http://www.idx.co.id/>) diakses pada Kamis 16 September 2021

perusahaan yang baik, maka tingkat pengembalian (*return*) sahamnya akan bagus pula.<sup>22</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Tumonggor menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini dikarenakan tingginya nilai CR mengakibatkan ketersediaan aktiva lancar yang digunakan untuk melunasi kewajiban lancarnya juga akan tinggi. Sehingga dengan lancarnya melunasi kewajiban lancar tersebut memberikan pengaruh terhadap *Return Sahamnya* sendiri.<sup>23</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Layla Hafni menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal ini dikarenakan besar kecilnya dari nilai CR tidak hanya digunakan oleh perusahaan sebagai *Return Saham* dari para investor, melainkan digunakan oleh perusahaan sebagai pengelolaan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sehingga dari hal tersebut ditarik kesimpulan bahwasannya CR tidak bisa meningkatkan *Return Saham*.<sup>24</sup>

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungannya atau profit

---

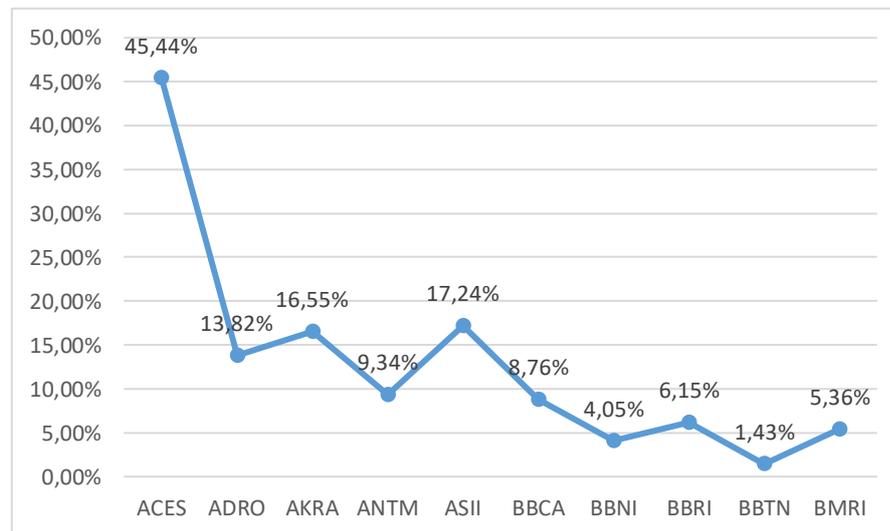
<sup>22</sup> Monica Permana, "Laporan Keuangan", (Online), (<https://greatdayhr.com/id-id/blogspot/>) diakses pada 21 September 2021 pukul 07.55 WIB

<sup>23</sup> Mutiara Tumonggor, "Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Growth Terhadap Return Saham pada Cosmetics and Household Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal EMBA*, Volume: 5 No. 2 Tahun 2017, hal. 2203

<sup>24</sup> Layla Hafni, "Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) Terhadap Return Saham LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Volume: 3 No. 3 Tahun 2019, hal. 324

menggunakan aktiva yang dimilikinya. Berikut grafik *Return on Assets* yang menjadi objek penelitian.

**Grafik 1.7**  
***Return on Asset* Perusahaan Indeks Saham LQ45 Tahun 2018-2020**



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021<sup>25</sup>

Berdasarkan grafik 1.7 dapat dilihat bahwa pada tahun 2018-2020 perusahaan yang memiliki ROA tertinggi adalah ACES dengan ROA sebanyak 45,44%. Sedangkan perusahaan dengan ROA terendah adalah BBTN dengan ROA sebanyak 1,43%. Semakin tinggi nilai ROA dari suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat efektif dalam menghasilkan keuntungan atau profit menggunakan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki nilai ROA yang rendah hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang efektif dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aktiva tersebut.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Sutriani yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hal

<sup>25</sup> PT Bursa Efek Indonesia, "Laporan Keuangan", (Online), (<http://www.idx.co.id/>) diakses pada Kamis 16 September 2021

ini dikarenakan efisiensi dari suatu perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki sehingga bisa memperoleh keuntungan yang tinggi.<sup>26</sup> Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gede Suarjaya yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. ROA dapat menggambarkan keadaan dari sebuah perusahaan. Kenaikan ROA menunjukkan bahwa laba dari sebuah perusahaan juga sedang naik. Kenaikan dari laba tersebut yang memberikan sinyal kepada investor untuk melakukan investasi kepada perusahaan tersebut.<sup>27</sup>

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi di Indonesia yang berkaitan dengan *return* saham adalah adanya ketidakkonsistenan dari hasil yang diperoleh antara penelitian-penelitian terdahulu. beberapa penelitian mengemukakan bahwasannya kapitalisasi pasar, DER, CR dan ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, beberapa penelitian yang lain mengungkapkan sebaliknya, bahwasannya kapitalisasi pasar, DER, CR dan ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Kapitalisasi Pasar Saham, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Return on Asset* (ROA) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan yang Tergolong dalam Indeks Saham LQ45 Periode 2015-2020”**.

---

<sup>26</sup> Anis Sutriani, “Pengaruh Profitabilitas, ....., hal. 77

<sup>27</sup> Gede Suarjaya, “Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Manajemen*, Volume: 7 No. 8 Tahun 2018, hal. 4083

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi menjadi beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Naik turunnya *return* saham membuat para investor menjadi ragu-ragu untuk melakukan investasi. Naik turunnya *return* saham tersebut dikarenakan kinerja perusahaan yang sedang melemah yang disebabkan oleh faktor keuangan dari perusahaan.
2. Kapitalisasi Pasar yang besar menjamin *return* saham yang tinggi.
3. *Return on Asset* merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh investor dalam memilih tempat untuk berinvestasi.
4. *Current Ratio* yang rendah belum tentu berpengaruh buruk terhadap *return* saham.
5. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi meningkatkan risiko terhadap perusahaan.

## C. Rumusan Masalah

1. Apakah Kapitalisasi Pasar Berpengaruh Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Indeks Saham LQ45?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Indeks Saham LQ45?
3. Apakah *Current Ratio* Berpengaruh Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Indeks Saham LQ45?
4. Apakah *Return on Asset* Berpengaruh Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Indeks Saham LQ45?

5. Apakah Kapitalisasi Pasar, DER, CR dan ROA secara Simultan Berpengaruh Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Indeks Saham LQ45?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Menguji dan Menjelaskan Pengaruh Kapitalisasi Pasar Saham Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Indeks Saham LQ45.
2. Menguji dan Menjelaskan Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Indeks Saham LQ45.
3. Menguji dan Menjelaskan Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Indeks Saham LQ45.
4. Menguji dan Menjelaskan Pengaruh *Return on Asset* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Indeks Saham LQ45.
5. Menguji dan Menjelaskan Pengaruh Kapitalisasi Pasar, DER, CR dan ROA Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Indeks Saham LQ45

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan konsep teori tentang pengaruh Kapitalisasi Pasar Saham, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return on Asset* Terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang seberapa besar pengaruh Kapitalisasi Pasar Saham, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return on Asset* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat digunakan sebagai tolak ukur pengambilan kebijakan dimasa yang akan datang dalam upaya untuk mencapai tujuan perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian nanti diharapkan bisa digunakan menjadi bahan untuk melakukan pertimbangan atau sebagai acuan bagi investor dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan agar dapat memperoleh informasi positif yang bisa digunakan untuk mengambil keputusan investasi.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Terutama untuk memberikan informasi dan tambahan yang mungkin bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung mengenai pasar modal.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.

## F. Ruang Lingkup Penelitian

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian, maka penulis mengambil ruang lingkup dalam pembahasan yang dibahas pada penelitian ini. Hal ini dilakukan supaya tidak terjadi penyimpangan dalam pokok pembahasan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas terkait masalah yang sudah dipaparkan dalam rumusan masalah. Hal ini dilakukan, agar tidak keluar dari jalur pembahasan. Maka dari sinilah diperlukan ruang lingkup dalam penelitian. Penulis membatasi ruang lingkup pada penelitian ini fokus pada lima variabel penelitian yang terdiri dari :

1. Variabel bebas (X) terdiri dari empat variabel yaitu Kapitalisasi Pasar Saham ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Current Ratio* ( $X_3$ ) dan *Return on Asset* ( $X_4$ ).
2. Variabel terikat (Y) terdiri dari satu variabel yaitu Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham ( $Y_1$ ).
3. Populasi dalam penelitian ini diambil dari Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam indeks saham LQ45. Sampel pada penelitian ini adalah 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tergolong dalam indeks saham LQ45.

## G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam sebuah pemahaman ataupun perbedaan penafsiran yang berhubungan dengan istilah-istilah pada judul penelitian ini, maka diperlukan penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

## 1. Definisi Konseptual

### a. Kapitalisasi Pasar ( $X_1$ )

Kapitalisasi pasar merupakan perkalian antara harga pasar/harga penutupan dengan jumlah saham yang diterbitkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kapitalisasi pasar merupakan nilai besaran saham yang diterbitkan oleh perusahaan.<sup>28</sup> Berikut rumus mencari kapitalisasi pasar:

$$\mathbf{Market\ Cap = Harga\ Saham \times Saham\ Beredar}$$

### b. Debt to Equity Ratio ( $X_2$ )

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk menggambarkan kemampuan dari setiap perusahaan dalam hal memanfaatkan kewajiban untuk membayar hutang dengan ekuitas (modal sendiri).<sup>29</sup> Berikut rumus mencari *Debt to Equity Ratio*:

$$\mathbf{DER = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}}$$

### c. Current Ratio ( $X_3$ )

*Current ratio* (CR) ini paling umum digunakan untuk melihat kemampuan dari suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

---

<sup>28</sup> Latif Zubaidah, "Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, dan Kapitalsiasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi*, (Volume: 1 No. 1 Tahun 2015), hal. 8

<sup>29</sup> Igrisa, "Pengeruh Rasio Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks Kompas 100", *Thesis*, (Malang: UMM, 2018), hal. 12

pendek. *Current ratio* merupakan kemampuan yang menunjukkan bahwa sampai mana aktiva lancar suatu perusahaan dapat menutupi kewajiban lancarnya. Semakin besar antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.<sup>30</sup> Berikut rumus mencari *current ratio*:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. *Return on Asset* ( $X_4$ )

*Return on Asset* (ROA) merupakan suatu rasio keuangan yang menunjukkan keuntungan dimasa lampau yang diperkirakan dimasa yang mendatang. *Return on Asset* merupakan semua harta yang berasal dari modal sendiri maupun modal yang didapatkan dari luar perusahaan yang kemudian dirubah menjadi aktiva-aktiva untuk digunakan sebagai kepentingan keberlangsungan perusahaan.<sup>31</sup> Berikut rumus menghitung *return on asset*:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. *Return Saham* ( $Y_1$ )

Tingkat pengembalian (*return*) saham merupakan sejumlah keuntungan yang diperoleh investor atas modal yang sudah diinvestasikan ke perusahaan yang sudah terdaftar di bursa efek indonesia. Apabila suatu perusahaan bisa memberikan *return* yang

---

<sup>30</sup> Ermawan Syahril, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke-2, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hal. 37

<sup>31</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services, 2015), hal. 228

tinggi, hal itu akan memberikan sinyal kepada investor dan membuat para investor untuk membeli saham dari perusahaan tersebut.<sup>32</sup>

Berikut rumus mencari *return* saham:

$$R = \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$$

## 2. Definisi Operasional

Setelah memaparkan definisi secara konseptual diatas, maka secara operasionalnya dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Kapitalisasi Pasar Saham, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return on Asset* Terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam Indeks Saham LQ45. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari empat faktor yang terdiri dari Kapitalisasi Pasar, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return on Asset* terhadap *Return* Saham perusahaan-perusahaan LQ45 yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulisan dalam setiap babnya. Hal tersebut bertujuan agar penulisan menjadi lebih terarah dalam memberikan pembahasan. Sistematika pembahasan tersebut meliputi:

### BAB I                      PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan

---

<sup>32</sup> Igirisa, "Pengaruh Rasio Profitabilitas, ....., hal. 8

Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian dan Definisi Operasional.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang diperlukan dalam menjelaskan variabel yang diteliti. Dalam bab ini berisi tentang teori *Return Saham*, *Kapitalisasi Pasar*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return on Asset* dan analisis Penelitian-penelitian terdahulu serta hipotesis penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampling dan Sampel, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Alat Analisis Data

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan bab yang berisi tentang gambaran umum Perusahaan *go public*. yang berisi tentang sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi dan job description, produk-produk, Hasil Penelitian serta Pembahasannya yang mencakup *Kapitalisasi Pasar*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return on Asset* terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta tergolong dalam Indeks Saham LQ45.

## BAB V PEMBAHASAN

Pembahasannya mencakup Pengaruh Variabel Kapitalisasi Pasar, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return on Asset* Terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta tergolong dalam Indeks Saham LQ45.

## BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan serta saran-saran yang relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Bagian akhir dari penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dokumentasi, data informan, surat-surat dan riwayat hidup peneliti.

